

PENERAPAN METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

Ni Kd. Dwimayanti¹, MG. Rini Kristiantari², I Km. Ngr Wiyasa³

^{1,2,3}Jurusan PGSD FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : kdwimayanti@yahoo.com¹, rini@bali.yahoo.co.id²,
komang.wiyasa@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD N. 10 Pemecutan melalui penerapan metode SAS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek terteliti adalah siswa kelas II SD N. 10 Pemecutan Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 41 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan tes. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan rata-rata persentase keterampilan membaca siswa dari 80,5% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II, (2) terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 61,46 pada siklus I menjadi 73,66 pada siklus II, dan (3) terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal dari 41,46% pada siklus I menjadi 80,49% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa kelas II SD N. 10 Pemecutan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata-kata kunci : Metode SAS, Keterampilan Membaca, dan Hasil Belajar

Abstract

This study aims to improve reading skills and learning outcomes Indonesian in class II SDN. 10 acceleration through the application of methods of SAS. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subject is class II SDN. 10 Pemecutan Academic Year 2012/2013 the number of students 41 orang. Data was collected by using observation and tests. Collected data were then analyzed with descriptive-quantitative technique. The results showed that (1) an increase in the average percentage of students' reading skills of 80,5% in the first cycle to 86% in the second cycle, (2) an increase in average student learning outcomes in Indonesian subjects of 61,46 at 73,66 on the first cycle to the second cycle, and (3) an increase in mastery learning outcomes of students in the subjects of classical Indonesian 41,46% in the first cycle to 80,49% in the second cycle. Based on these results it can be concluded that the application of the method in the SAS Indonesian subjects can improve reading skills and student learning outcomes elementary class II N. 10 Pemecutan Academic Year 2012/2013.

Key words: SAS method, Reading Skills, and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta

didik. Dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu

keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan membaca perlu diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan menulis, menyimak dan berbicara. Bahkan dapat dikatakan “keterampilan membaca, menyimak dan berbicara itu merupakan modal untuk terampil menulis” (Sufanti, 2006: 25).

Dengan adanya pengaruh globalisasi dan informasi seperti yang tercermin dalam situs-situs di internet telah banyak mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam segala hal terutama semangat belajar. Jika semangat belajar siswa sudah tidak ada, maka kegiatan membaca pun cenderung tidak akan dilakukan. Hal ini disebabkan juga karena lemahnya kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. “Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya keterampilan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat termasuk siswa itu sendiri” (Laba, 2003). Sehingga bagi kebanyakan siswa di setiap jenjang pendidikan masih banyak berpandangan bahwa “Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit dan sering menimbulkan masalah dalam belajar” (Polla, 2001). Komarudin, (dalam Trianto, 2007:2) menyatakan, “Berlakunya Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) menuntut perubahan paradigma orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*) metode yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua

perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil”.

Berdasarkan pernyataan Kamarudin (dalam Trianto, 2007:2) tergambar jelas tugas yang diemban oleh guru di sekolah. Sehingga untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas tersebut, guru mengemban amanat yang sangat besar, karena guru harus mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan mampu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya. Dalam pembelajaran, guru harus mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran ilmiah yang ada.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 10 Pemecutan tidak sesuai dengan konsep-konsep tersebut. Sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan dan metode konvensional sehingga dalam proses pembelajaran interaksi yang terjadi tidak lebih dari interaksi dua arah. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar sehingga siswa selalu menunggu perintah atau suruhan dari guru untuk melakukan sesuatu. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media pembelajaran khususnya dalam kegiatan membaca. Kondisi atau potret ini ketahui melalui wawancara dan observasi dengan wali kelas II atau teman sejawat pada hari Jumat, 30 Maret 2012 di SD Negeri 10 Pemecutan, Denpasar Barat. Akibatnya keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 10 Pemecutan menjadi rendah. Dengan kondisi ini penulis menawarkan sebuah solusi untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pendidikan demi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan hasil belajar yang memuaskan, maka dalam proses belajar mengajar siswa terutama keterampilan membaca diperlukan suatu metode

pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Bagi siswa SD kelas rendah, Depdiknas (2004: 4) menawarkan metode pembelajaran antara lain : metode eja/bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS. Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang diangkat dalam tulisan ini yang penulis ambil sebagai salah satu solusi untuk memperbaiki atau meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah metode SAS. Metode ini sudah diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974 dan sudah diuji cobakan sejak tahun 1972 sampai tahun 1975 pada 160 SD PKMM di Jakarta, Padang dan Ujung Pandang. Menurut Broto, (1980:25) metode SAS khususnya disediakan untuk belajar membaca permulaan di kelas permulaan SD. Lebih luas lagi Metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan : Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula. Adapun kelebihan-kelebihan dari metode SAS menurut (Broto, 1980:25) adalah sebagai berikut : (1) Metode ini sejalan dengan proses linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna. Untuk berkomunikasi adalah kalimat-kalimat yang dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf). (2) Metode mempertimbangkan pengalaman bahasa anak. Oleh karena itu pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. (3) Metode ini sesuai dengan prinsip

inkuiri. Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dengan begitu anak akan lebih percaya diri atas kemampuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar. Selain karena kelebihan yang dimiliki, metode SAS dipilih dan diterapkan di kelas II karena pembelajaran membaca di kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa kelas II akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru sebab, jika dasar itu tidak kuat pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Oleh sebab itu, bagaimana guru kelas II haruslah berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan metode SAS pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II di SD Negeri 10 Pemecutan. Untuk mendeskripsikan penerapan metode SAS pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri 10 Pemecutan. Selain tujuan yang akan dicapai penelitian ini juga diharapkan bermanfaat antara lain bagi : (1) Bagi

siswa penelitian ini siswa memperoleh pengalaman yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam proses pembelajaran, pemecahan masalah, dan lebih lanjut hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. (2) Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan, serta keterampilan dalam merancang pembelajaran agar lebih berkualitas dengan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk materi tertentu guna meningkatkan profesionalisme guru. (3) Bagi sekolah hasil penelitian ini terutama untuk kepala sekolah dapat dipakai sebagai dasar untuk supervisi kelas sekaligus memberikan pembinaan bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya sesuai dengan yang diharapkan dalam sistem pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Pemecutan Denpasar Barat tahun ajaran 2012/2013 semester genap. Penelitian ini menggunakan metode SAS. SAS merupakan kepanjangan dari Struktural Analitik Sintetik dimana struktural berarti keseluruhan, Sintetik berarti penguraian, dan Analitik berarti menggabungkan kembali. Bagi penulis metode SAS baik diterapkan di sekolah dasar terutama membaca permulaan, karena metode ini dalam prosesnya membelajarkan anak membaca secara bertahap mulai dari mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan wacana. Menurut (Supriyadi, 1996: 334-335) pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita disertai dengan gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Metode SAS menurut (Djuzak, 1996:8) adalah suatu

pembelajaran menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa. Teknik pelaksanaan metode SAS yakni keterampilan menulis kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat, sementara sebagian siswa mencari huruf, suku kata dan kata, guru dan sebagian siswa menempel kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang berarti (Subana).

Metode ini diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Regu yang dipimpin oleh Broto pada waktu itu telah menghasilkan Metode SAS. Menurut A.S. Broto metode SAS khususnya disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD. Lebih luas lagi Metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Landasan linguistiknya bahwa unsur bahasa dalam metode SAS ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini ialah kalimat; bahwa bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Landasan pedagogiknya dengan urutan mengembangkan potensi dan pengalaman anak, membimbing anak menemukan jawaban suatu masalah.

Landasan psikologisnya bahwa pengamatan pertama bersifat global (totalitas) dan bahwa anak usia sekolah memiliki sifat melit (ingin tahu). Prosedur penggunaan metode SAS adalah sebagai berikut: (1) Mula - mula membaca permulaan dijadikan dua bagian. Bagian pertama membaca permulaan tanpa buku, bagian kedua membaca permulaan buku. (2) Merekam bahasa anak melalui pertanyaan-pertanyaan dari

pengajar sebagai kontak permulaan. (3) Menampilkan gambar sambil bercerita. Setiap kali gambar diperlihatkan, muncullah kalimat anak-anak yang sesuai dengan gambar. (4) Membaca kalimat secara struktural (5) Membaca permulaan dengan buku. (6) Membaca lanjutan. (7) Membaca dalam hati

Segi baik dari penggunaan metode ini adalah sebagai berikut: (1) Metode ini dapat digunakan sebagai landasan berpikir analisis. (2) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya. (3) Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Segi lemah dari penggunaan metode ini adalah sebagai berikut : (1) Pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini. (2) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah sekolah tertentu dirasa sukar.

Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajar di perkotaan dan tidak di pedesaan. Oleh karena agak sukar mengajarkan metode SAS maka di sana - sini metode ini tidak dilaksanakan. Teknik pelaksanaan Metode SAS ialah keterampilan memilih kata, kartu kata, dan kartu kalimat. Sementara anak-anak mencari huruf, suku kata, kata., pengajar dengan sebagian anak yang lain. Menempel-nempelkan kata yang tersusun menjadi kalimat yang berarti. Begitu seterusnya sehingga semua anak mendapat giliran untuk menyusun kalimat, membacanya dan yang paling mengutipnya sebagai keterampilan menulis. Media lain selain papan tulis, papan panel, papan tali, OHP (Over Head Projector) dapat juga digunakan.

Subjek terteliti ini adalah siswa kelas II SD Negeri 10 Pemecutan Denpasar Barat tahun ajaran

2012/2013 berjumlah 41 orang, yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar. Penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 21 Januari 2013 dan 25 Januari 2013. Tes Hasil belajar siklus I dilaksanakan tanggal 31 Januari 2013. Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar. Penelitian siklus II dilaksanakan tanggal 6 Pebruari 2013 dan 12 Pebruari 2013. Tes hasil belajar dilaksanakan tanggal 22 Pebruari 2013. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk merekam data tentang keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Adapun instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda, sedangkan instrumen untuk mengumpulkan data keterampilan membaca siswa digunakan lembar observasi/rubrik. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Pada siklus I pertemuan pertama inti dari kegiatan pembelajaran adalah seluruh siswa diharapkan mampu memasang kartu kata untuk menamai hewan beserta gerak dan suara dari gambar hewan yang diperlihatkan. Dari kegiatan tersebut peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca. Pada siklus I pertemuan kedua inti dari kegiatan pembelajaran adalah peneliti memberikan siswa cerita yang menarik untuk menggali minat baca siswa. Dengan cerita yang menarik maka diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang diberikan. Disamping itu siswa juga ditugaskan melengkapi kata dengan

pilihan kartu huruf dan melengkapi kalimat dengan pilihan kata yang disediakan. Dari kedua pertemuan pada siklus I, maka peneliti mengadakan tes siklus I dengan tes pilihan ganda biasa sebanyak 10 soal dan satu soal bobotnya 10 poin.

Pada siklus II pertemuan pertama inti dari kegiatan pembelajaran adalah siswa membaca beberapa kalimat dimana dalam kalimat terdapat kata yang diberikan penekanan. Kemudian dari kata yang diberikan penekanan atau tanda siswa diharapkan dapat menemukan arti kata yang telah diberikan penekanan.

Pada siklus II pertemuan kedua inti dari kegiatan pembelajaran adalah seluruh siswa membaca sebuah wacana pendek kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai isi wacana. Disamping itu, secara individu siswa ditugaskan untuk menceritakan gambar dengan kartu kalimat yang telah disediakan.

Pada siklus II pertemuan ketiga inti dari kegiatan pembelajaran adalah dalam satu bangku siswa diberikan teks yang berbeda dimana teks yang dibagikan hanya terdiri dari dua jenis. Kemudian siswa ditugaskan membaca kedua teks tersebut selanjutnya membuat dua pertanyaan sesuai dengan teks yang dibagikan dari awal. Selanjutnya siswa saling menukar pertanyaan yang telah dibuat kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang didapat.

Dari ketiga pertemuan pada siklus II, maka peneliti mengadakan tes siklus I dengan soal pilihan ganda biasa sebanyak 10 soal dan satu soal bobotnya 10 poin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada observasi awal nilai keterampilan membaca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan hasil rata-rata persentase keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 56% dan persentase ketuntasan belajar klasikal 29,27%. Keterampilan membaca siswa sebelum penelitian cenderung rendah, demikianpun hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode SAS melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer/teman sejawat dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Hasil Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 10 Pemecutan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 pada Pra- Siklus Pertemuan I

No	Indikator Keterampilan Membaca Siswa	Pra- Siklus		Siklus I		Siklus II		
		1	2	1	2	1	2	3
1	Membaca huruf	11	11	17	15	17	17	17
2	Membaca suku kata	12	12	16	17	17	18	18
3	Membaca kata	10	12	15	16	16	16	17
4	Membaca Kalimat	11	12	16	17	16	17	18
5	Membaca Wacana	10	13	16	16	18	18	18
	Total Skor	52	60	80	81	84	86	88

Persentase	52%	60%	80%	81%	84%	86%	88%
-------------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------

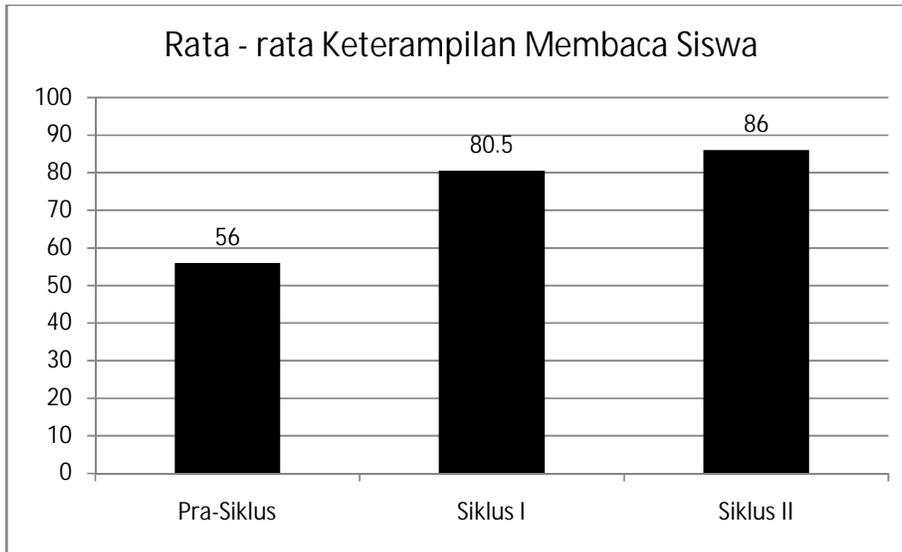
Berdasarkan tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada pra-siklus diperoleh hasil 12 orang siswa (29,27%) tuntas dan 29 orang siswa (70,73%) belum tuntas. Siswa yang berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi tidak ada (0%), hasil belajar tinggi (tuntas) 5 orang siswa (12,20%), hasil belajar sedang (tuntas) sebanyak 7 orang siswa (17,07%), hasil belajar rendah (tidak tuntas) sebanyak 9 orang siswa (21,95%), dan hasil belajar sangat rendah (tidak tuntas) sebanyak 20 orang siswa (48,78%)

Berdasarkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2013 diperoleh hasil 17 orang siswa (41,46%) tuntas dan 24 orang siswa belum tuntas. Siswa yang berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi 1 orang siswa (2,4%), hasil belajar tinggi(tuntas) sebanyak 6 orang siswa(14,63%), hasil belajar sedang(tuntas) sebanyak 10 orang

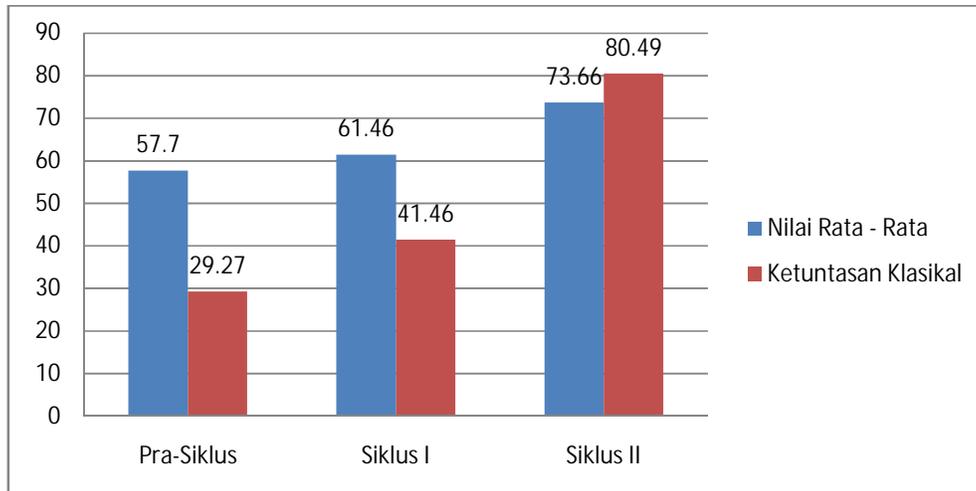
siswa (24,39%), hasil belajar rendah (tidak tuntas) sebanyak 9 orang siswa (21,95%) dan hasil belajar sangat rendah (tidak tuntas) sebanyak 15 orang siswa (36,58%).

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II yang dilaksanakan tanggal 22 Pebruari 2013 diperoleh hasil 33 orang siswa (80,49%) tuntas dan 8 orang siswa belum tuntas (19,51%). Siswa yang berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi (tuntas) sebanyak 3 orang siswa (7,31%), hasil belajar tinggi (tuntas) sebanyak 12 orang siswa (29,27%), hasil belajar sedang (tuntas) sebanyak 18 orang siswa (43,90%), hasil belajar rendah (tidak tuntas) sebanyak 6 orang siswa (14,63%), dan hasil belajar sangat rendah (tidak tuntas) sebanyak 2 orang siswa (4,88%).

Untuk lebih jelasnya mengenai kecenderungan peningkatan hasil keterampilan membaca dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Grafik Persentase Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 10 Pemecutan Tahun Pelajaran 2012/2013



Gambar 2. Gambar Grafik Perolehan Rata – Rata Hasil Belajar dan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 10 Pemecutan Tahun Pelajaran 2012/2013

Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengamatan serta dilakukan refleksi selama pelaksanaan penelitian tindakan maka dapat dipaparkan temuannya sebagai berikut. (1) Pengamatan melalui lembar observasi selama proses pembelajaran pra-siklus, siklus I, dan siklus II, ditemukan peningkatan rata – rata persentase keterampilan membaca siswa. Pada pra-siklus rata – rata persentase keterampilan membaca siswa adalah 56%, tindakan siklus I meningkat menjadi 80,5% dan pada siklus II menjadi 86%. Meskipun pada siklus I telah mencapai target, tetapi siklus II tetap dilaksanakan karena rata – rata dan ketuntasan belajar belum mencapai target. (2) Dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh data tentang hasil belajar siswa yaitu rata – rata 61,46 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 41,46%. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai target yaitu rata – rata 73,66 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 80,49 atau telah mencapai kategori tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama dua siklus, secara umum cenderung terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Hasil pengamatan melalui lembar observasi selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat diperoleh peningkatan keterampilan membaca siswa. Hasil observasi awal keterampilan membaca siswa berada kategori rendah. Pada siklus I keterampilan membaca siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan siklus II keterampilan membaca siswa juga berada pada kategori tinggi. Artinya keterampilan membaca siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu keterampilan membaca siswa berada pada kategori tinggi.

Hasil tes yang diperoleh selama dua siklus juga menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa. Sebelum siklus penelitian ini dilaksanakan dicatat data tentang persentase hasil belajar siswa yaitu 57,7% dan ketuntasan belajar

siswa hanya 29,27% atau sekitar 12 orang siswa dikelas II yang memperoleh skor di atas KKM. Setelah adanya tindakan pada siklus I, maka mulai ada peningkatan pada hasil belajar siswa menjadi 61,46% dan ketuntasan belajar siswa menjadi 41,46% atau sekitar 17 orang siswa di kelas II yang memperoleh nilai di atas KKM. Pada siklus II dengan memperhatikan refleksi siklus sebelumnya maka dilakukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan persentase hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,66% dan ketuntasan belajar siswa mencapai 80,49% atau sekitar 33 orang siswa kelas II yang memperoleh nilai di atas KKM. Ini berarti peningkatan hasil

belajar siswa berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar siswa. Sehingga tindakan yang diambil sampai siklus II ini dinyatakan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Zakiyah (2010) "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode SAS Siswa Kelas I MI. Hidayatun Nasyi'in Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan" yang menunjukkan bahwa metode ini cocok/baik digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa pada kelas rendah. Untuk lebih jelasnya hasil dan pembahasan antar siklus dapat dilihat pada tabel 3, tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 3. Tabel Hasil Tindakan Pra-Siklus Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 10 Pemecutan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2012/2013

Kriteria	Hasil	Keterangan
Keterampilan Membaca		
a. Pertemuan 1	52%	Keterampilan membaca siswa dikategorikan rendah
b. Pertemuan 2	60%	
c. Rata – rata	56%	
Hasil Belajar		
a. Nilai rata – rata	57,7	Dari 41 siswa, yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 12 orang, kriteria ketuntasan belajar siswa sangat rendah
b. Ketuntasan klasikal	29,27%	

Tabel 4. Tabel Hasil Tindakan Siklus I Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 10 Pemecutan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2012/2013

Kriteria	Hasil	Keterangan
Keterampilan Membaca		
a. Pertemuan 1	80%	Keterampilan siswa berada dalam kategori tinggi
b. Pertemuan 2	81%	
c. Rata – rata	80,5%	
Hasil Belajar		
a. Nilai rata – rata	61,46	Dari 41 orang siswa, yang mendapat nilai di atas KKM adalah 17 orang, kriteria ketuntasan belajar siswa sangat rendah.
b. Ketuntasan klasikal	41,46%	

Tabel 5. Tabel Hasil Tindakan Siklus II Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 10 Pemecutan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2012/2013

Kriteria	Hasil	Keterangan
Keterampilan Membaca		
a. Pertemuan 1	81%	Keterampilan siswa berada dalam kategori tinggi
b. Pertemuan 2	86%	
c. Pertemuan 3	88%	
d. Rata – rata	86%	
Hasil Belajar		
a. Nilai rata – rata	73,66	Dari 41 orang siswa, yang mendapat nilai diatas KKM adalah 33 orang, kriteria ketuntasan belajar siswa tinggi.
b. Ketuntasan klasikal	80,49%	

Simpulan

Atas dasar pemaparan hasil dan pembahasan penelitian ini maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 10 Pemecutan, Denpasar Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dari data observasi yang dilakukan menunjukkan persentase keterampilan membaca siswa pada siklus I mencapai 80,5% berada pada kriteria tinggi dan pada siklus II persentase keterampilan membaca mencapai 86% berada pada kriteria tinggi. Hal ini berarti bahwa pendekatan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca belajar Bahasa Indonesia pada siswa. (2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SAS pada siswa kelas II SDN 10 Pemecutan, Denpasar Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dari peningkatan persentase hasil belajar dan peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus I persentase hasil belajar siswa yaitu 61,46% dan persentase ketuntasan belajar klasikal 41,46% berada dalam kriteria rendah. Meskipun demikian dapat diperbaiki pada siklus II, persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 73,66% dan persentase ketuntasan

belajar klasikal mencapai 80,49% berada dalam kriteria tinggi.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat diajukan saran. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran atau inovasi model pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung kebutuhan siswa dan melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat serta memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui kegiatan observasi dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berada dalam rumpun kontekstual sehingga siswa lebih aktif dan tekun dalam proses pembelajaran serta mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah hendaknya berusaha mengembangkan model-model pembelajaran guna menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ditemukan.

Permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dijadikan bahan

pelaksanaan penelitian tindakan kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Broto, A.S. 1972. *Buku Pelajaran Bahasa SD Direktorat Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk SD/MI*. Jakarta. Depdiknas.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya : Prestasi Pustaka.

Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Santyasa, I Wayan. 1999. "Model Problem Solving dan Reasoning Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif". Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V. Surabaya, 5-9 Oktober 2004.

Sudjana, Nana.1989. Terdapat pengertian-hasil-belajar pada Techonly13. Wordpress.com/2009/../(diakses tanggal 7 September 2010)

Sumantri, Mulyani, dan Johan Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT> Rineka Cipta.